

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
MELALUI PENERAPAN MEDIA BUKU LANCAR MEMBACA  
BERBASIS METODE SILABA**

She Fira Azka Arifin<sup>1</sup>, Siti Khodijatul Latifah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGMI FAI Universitas Sunan Giri Surabaya  
shefira@unsuri.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the implementation of Lancar Membaca Book Media based on the silaba method, determine the beginning reading skills of 1st grade students, and determine the effect of the application of Lancar Membaca Book Media based on the silaba method to the beginning reading skills of 1st grade students. This type of research is quantitative research approach. Applicable sampling techniques namely the Purposive Sampling Technique with the total number of class IA students about 22 students at MI Tanada Waru Sidoarjo. Data collection techniques in this research were questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques used include validity tests and reliability tests to measure the validity of the instrument, as well as the Pearson correlation test using SPSS statistics 25 to see the relationship between the 2 variables. The results of the research showed that the the implementation of Lancar Membaca Book Media based on the silaba method of grade I students obtained result of 75% classified as "Good". The beginning reading skills of 1st grade students was obtained at 89% classified as "Very Good". Moreover, the effect of implementation of Lancar Membaca Book Media based on the silaba method on the beginning reading skills has been proven by the significant value 0.02 which is <0.05 and the correlation value of variables X on Y was 0.622 which shows that Ha is accepted and Ho is rejected.*

*Keywords: Lancar Membaca Book Media, Beginning Reading Skill, Silaba Method*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media buku lancar membaca berbasis metode silaba, mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa kelas I, dan mengetahui pengaruh penerapan media buku lancar membaca berbasis metode silaba terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I. Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik sampel yang berlaku yaitu Teknik Purposive Sampling dengan jumlah seluruh siswa kelas IA yaitu 22 siswa di MI Tanada Waru Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kevalidan instrumen, serta uji korelasi pearson menggunakan SPSS statistics 25 untuk melihat hubungan antara 2 variabel. Hasil penelitian menunjukkan penerapan media buku lancar membaca permulaan siswa kelas I sebesar 75% dengan klasifikasi tergolong "Layak". Keterampilan membaca permulaan kelas I diperoleh sebesar 89% tergolong "Sangat Baik". Selain itu, adanya pengaruh penerapan media buku lancar membaca terhadap keterampilan membaca permulaan telah dibuktikan dengan hasil nilai

signifikan 0,02 tersebut <0,05 dan nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,622 yang menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kata Kunci: Media Buku Lancar Membaca, Keterampilan Membaca Permulaan, Metode Silaba

### **A. Pendahuluan**

Guru sebagai ujung tombak pendidikan, maka guru berperan dalam memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memahami keterampilan dan kesiapan siswa dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan. Secara umum siswa yang memiliki keterampilan dalam memahami materi yang baik akan menentukan keberhasilannya menguasai materi pelajaran di kelas. Hal ini tentu membedakan tingkat pemahaman setiap individu di kelas. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran penting bagi guru dapat mempersiapkan melalui perencanaan pembelajaran. Salah satu komponen yang perlu dipersiapkan yaitu pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat dan memiliki keterkaitan. Pemilihan yang tepat dapat membuat siswa aktif dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang

harus dipelajari oleh siswa jenjang sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan berbahasa. Salah satunya yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca jenjang sekolah dasar kelas tinggi berbeda dengan kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca yang bisa dikatakan paling awal dipelajari oleh siswa sekolah dasar kelas awal. Kegiatan membaca permulaan biasanya ditempuh siswa yang duduk di kelas I dan II dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lebih lanjut (Krissandi, Widharyanto, and Dewi 2018).

Lebih lengkap Muammar (2020) menyatakan tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan baca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Membaca pada tingkat permulaan sebagai tingkatan proses membaca untuk menguasai sistem tulisan yang mana tulisan sebagai

representasi visual bahasa. Adapun secara umum tujuan pembelajaran membaca permulaan untuk menghasilkan siswa yang lancar membaca. Dengan demikian dapat dikatakan tujuan utama membaca permulaan yaitu siswa mampu mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa yang diwujudkan melalui kegiatan menyuarakan tulisan dengan intonasi, pelafalan yang benar, dan lancar.

Media buku lancar membaca ini bermaksud untuk memberikan kemudahan dalam meningkatkan keterampilan membaca anak sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran pada sekolah dasar terutama kelas rendah yaitu kelas I. Bukan hanya untuk mempermudah pembelajaran akan tetapi Buku ini juga dapat digunakan untuk belajar di rumah maupun di sekolah. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberi bimbingan belajar membaca, terutama dalam pengenalan abjad dan cara mengucapkan dengan benar.

Pada Buku lancar membaca terdiri dari jilid 1 sampai jilid 4 yang sudah tersusun secara sistematis sehingga setiap jilid nya memiliki karakteristik tersendiri, adapun

dengan buku tersebut siswa atau orang tua dapat menerapkan sesuai dengan keterampilan siswa dan siswi tersebut. Karakteristik pada jilid 1 sampai jilid 4 dikembangkan dari beberapa sumber.

Metode pembelajaran inovatif berbeda halnya dengan metode konvensional. Metode yang inovatif dapat membantu siswa memahami dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran inovatif dapat diwujudkan dalam pemilihan metode pembelajaran yang aktif atau mengkombinasikan beberapa metode. Maka hal ini akan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Siswa memiliki ketertarikan dalam memahami materi. Penerapan metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat maka pembelajaran menjadi lebih efektif. Keefektifan metode pembelajaran serta media pembelajaran apabila guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswanya (Azharotunnafi and M. Siasah 2018). Sebuah inovasi dalam cara mengajar seperti penggunaan media pembelajaran dengan kombinasi metode pembelajaran inovatif akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, mampu meningkatkan

pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa sekolah dasar akan mulai belajar bahasa seperti baca dan tulis. Baca dan tulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa dalam memahami materi selama pembelajaran. Membaca sebagai pengetahuan dasar yang harus dikuasai anak karena memegang peranan penting dalam kehidupan. Apabila anak tidak bisa membaca maka akan mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang dipelajari dalam buku-buku pelajaran. Kesulitan dalam membaca akan mempengaruhi kemajuan belajar anak sehingga belajar bahasa di kelas I sangat penting.

Keterampilan membaca permulaan sebagai keterampilan yang unik dan memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, sebagai alat komunikasi bagi manusia. Dikatakan berperan penting dalam pengembangan pengetahuan karena persentase terbanyak transfer ilmu pengetahuan dilakukan melalui membaca. (Iskandarwassid and Sunendar 2011). Membaca pada jenjang kelas rendah tentu berbeda dengan membaca jenjang kelas tinggi. Membaca pada kelas I dikenal dengan membaca permulaan sebagai modal

awal. Keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjutan, yang mana keterampilan membaca permulaan harus dikuasai siswa kelas I Sekolah dasar, sebagai langkah awal agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi pelajaran (Muammar 2020)

Keterampilan membaca yang dimiliki siswa kelas awal belum dikatakan keterampilan membaca yang sesungguhnya namun masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca yang lebih holistik dalam memperoleh pengetahuan. Keterampilan tersebut diperoleh siswa dengan memerlukan waktu berlangsung selama dua tahun yakni jenjang kelas I dan kelas II dalam memperoleh keterampilan membaca permulaan. Menurut kajian Slavin, pada tahap membaca permulaan siswa kelas awal mempelajari materi terkait sistem tulisan, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis, dan siswa dapat mencapai kelancaran membaca. (Janawati and Sulantara 2020). Setelah siswa dinyatakan menguasai membaca permulaan maka akan diteruskan

dengan keterampilan membaca selanjutnya.

Membaca pada tingkat permulaan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Memperoleh keterampilan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu keterampilan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosa-kata untuk membarikan arti, memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Kegiatan membaca permulaan sebagai penguasaan psikomotorik serta kognitifnya. Siswa akan mengenal dan menguasai lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif berlangsung saat siswa menerapkan bunyi lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat (Martina and Rahayu 2021). Oleh karena itu pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I memerlukan penggunaan media dan metode yang tepat bagi siswa.

Metode silaba merupakan salah satu metode dengan pendekatan suku kata yang dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar (Silvia, Pebriana, and Sumianto 2021). Penerapan metode ini dalam proses pembelajaran dimulai dari beberapa

suku yang dibaca siswa, mengingat mereka telah masuk fase pertama yang mengenal huruf serta mampu membaca suku kata dengan baik. Keunggulan metode silaba dibandingkan dengan metode membaca lain ini mampu memberikan kemudahan berlatih membaca dengan mempelajari hubungan antara gabungan huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara tepat. Melalui proses pengamatan pembelajaran di kelas, siswa yang kesulitan membaca mampu mengasah keterampilan membacanya sedikit demi sedikit per suku kata hingga akhir bacaan dengan metode silaba. Studi ini dilakukan dengan menggunakan media buku lancar membaca.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media buku lancar membaca berbasis metode silaba, mengetahui keterampilan membaca permulaan, mengetahui pengaruh penerapan media buku lancar membaca berbasis metode silaba terhadap keterampilan membaca permulaan kelas I.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017) model kuantitatif diartikan sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IA yaitu 22 siswa di MI Tanada wadungasri waru sidoarjo. Teknik tersebut menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, non-tes, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang berupa angket perlu diujicobakan sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, agar dapat diketahui tingkat validitas butir soal dan reliabilitasnya.

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid apabila butir pernyataan yang terdapat pada kuisisioner mampu untuk mengungkap atau menjawab sesuatu yang akan diukur melalui kuisisioner (Ghozali 2011). Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, untuk melihat sejauh mana suatu alat

pengukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada waktu dan tempat yang berbeda. Uji korelasi pearson menggunakan SPSS statistics 25 untuk melihat hubungan antara 2 variabel. Setelah hasil uji korelasi diinterpretasikan melalui tabel berikut:

**Tabel 1. Interval Koefisien**

Interval Keofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono 2017)

Dasar pengambilan keputusan uji korelase mengacu pada nilai signifikansi sebesar 5% yang mana apabila nilai signifikansi yang diperoleh bernilai  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi yang diperoleh bernilai  $<0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga menghasilkan kesimpulan hubungan yang signifikan antarvariabel.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuisisioner yang akan digunakan peneliti. Uji validitas menggunakan program windows

SPSS statistik versi 25 dengan hasil seluruh pernyataan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Penghitungan Uji Validitas**

Pernyataan ke-	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,5703	0,423	Valid
2	0,4798	0,423	Valid
3	0,7654	0,423	Valid
4	0,4393	0,423	Valid
5	0,4782	0,423	Valid
6	0,5832	0,423	Valid
7	0,4767	0,423	Valid
8	0,4403	0,423	Valid
9	0,4767	0,423	Valid
10	0,4511	0,423	Valid

Mengacu pada hasil validasi setiap butir pernyataan dalam kuisioner, telah diketahui sebagaimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga item pertanyaan dapat dikatakan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total dan instrumen dapat dinyatakan valid. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017) yang menyatakan syarat minimum suatu butir instrumen valid dapat dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan hasil kevalidannya di atas 0,3.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliability dilakukan setelah mengetahui validitas. Uji reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 25

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	10

dengan rumus Cronbach's Alpha.

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,674	10

Mengacu pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari pada 0,60. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan "Reliabel". Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2017), apabila reliabilitasnya lebih besar dari pada 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

## 3. Hasil Respon Penerapan Buku Lancar Membaca

Setelah uji validitas dan uji reliability, maka angket dibagikan kepada responden dan dianalisis menggunakan skala guttman. Hasil data tabulasi angket yang telah disebarkan kepada responden dengan hasil perhitungan penerapan media buku lancar membaca di atas dengan perolehan skor sebesar 75%. Jika dikonversikan pada tabel kelayakan penerapan media berada pada tingkat presentase 61 – 80 % maka dapat diinterpretasikan bahwa penerapan media buku lancar

membaca MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo tergolong “Layak”. Hal ini karena beberapa faktor yaitu pada nilai soal nomor 1 dengan indikator buku lancar membaca mudah digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca anak sebesar 86,3% dan pada nilai soal nomor 2 dengan indikator buku lancar membaca memberi bimbingan belajar membaca mulai dari pengenalan abjad dan cara mengucapkan dengan benar sebesar 90,9% serta nilai soal nomor 3 dengan indikator buku lancar membaca menarik karena disertakan gambar-gambar yang sesuai dengan kata-kata sebesar 86,3% dan pada nilai soal nomor 8 dengan indikator metode silaba suku kata yang menyajikan suatu kata kedalam kata ke dalam beberapa suku kata pada buku lancar membaca sebesar 86,3%.

#### **4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan**

Tes membaca dilakukan hanya pada kelas I dengan jumlah 22 siswa secara berurutan berdasarkan absensi dari 1-22. Penilaian pada tes membaca berdasarkan kriteria penilain membaca permulaan meliputi

mampu menyuarakan tulisan dengan tepat, pelafalan yang benar dan wajar, membaca dengan intonasi yang wajar, membaca dengan kelancaran, dan meyuarakan dengan jelas. Data yang disajikan adalah data yang telah diperoleh dari hasil 2 kali tes membaca dengan buku cerita yang sebelumnya responden telah menggunakan media buku lancar membaca. Berdasarkan hasil dari tes membaca yang pertama dan kedua sebelum dilakukan disajikan data sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I**

<b>Nama</b>	<b>∑ tes I</b>	<b>∑ tes II</b>	<b>∑</b>	<b>∑ / 2</b>	<b>Rata-rata</b>
ARR	18	20	38	19	86
AR	17	20	37	18,5	84
AMZ	10	20	30	15	68
AMR	18	20	38	19	86
AZAK	18	20	38	19	86
ADF	17	20	37	18,5	84
AAF	18	20	38	19	86
DIHP	16	18	34	17	77
DAN	16	18	34	17	77
DM	15	20	35	17,5	79
HAH	15	19	34	17	77
KZ	20	20	40	20	90
MAF	20	20	40	20	90
MHV	15	16	31	15,5	70
MAS	19	20	39	19,5	86
MIH	16	19	35	17,5	79
MSA	17	20	37	18,5	84
M	10	18	28	14	63
NLQ	18	18	36	18	81
SR	16	18	34	17	77
SA	20	20	40	20	90
VFP	18	20	38	19	86

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan kelas I



dihitung menggunakan rumus persentase diperoleh hasil perhitungan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dengan skor yang diperoleh 89%. Jika dikonversikan pada tabel intergritase penilaian berada pada tingkat presentase 76-100% maka dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan membaca permulaan kelas I MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo tergolong “Sangat Baik”.

### 5. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi pearson correlation merupakan uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis agar dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel. Berikut hasil penghitungan uji korelasi media buku lancar membca dengan keterampilan membaca permulaan:

Correlations			
		Penerapan Media	Kemampuan membaca
Penerapan Media	Pearson Correlation	1	,622**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	22	22
Kemampuan membaca	Pearson Correlation	,622**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	22	22

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui hasil penghitungan uji korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,02 yang mana nilainya kurang dari 0,05 atau  $0,02 < 0,05$  dan korelasi antar variabel sebesar

0,622 dengan kategori “Kuat” sehingga dapat dikatakan bahwa “adanya pengaruh penerapan media buku lancar membaca terhadap keterampilan membaca permulaan”.

### Pembahasan Penerapan media buku lancar membaca MI Tanada

Penyebaran angket atau kuesioner kepada 22 responden tentang penerapan media buku lancar membaca (X) dengan jumlah soal 10 butir pertanyaan menggunakan skala guttman dan dengan skor penilaian yang telah dianalisis. Maka hasil penelitian tentang penerapan media buku lancar membaca berbasis metode silaba ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis persentase diperoleh sebesar 75% pada rentang tingkat presentase 61–80%, dengan demikian dapat dikatakan media buku lancar membaca tergolong “layak” untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berlatih membaca permulaan.

Sesuai dengan pernyataan Hamid (2020) yang mengemukakan bahwa media sebagai perantara atau pengantar sebuah pesan antara

pemberi pesan dengan penerima pesan sehingga dengan menggunakan media buku lancar membaca siswa dapat memperoleh kemudahan dalam berlatih keterampilan membaca permulaan.

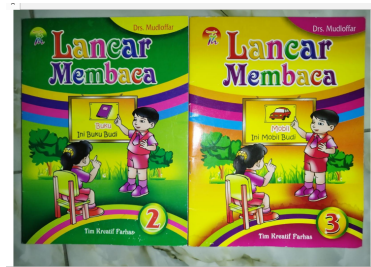


**Gambar 1. Penerapan Media Buku Lancar Membaca**

### **Keterampilan membaca permulaan kelas I MI Tanada**

Keterampilan membaca permulaan kelas I MI Tanada diperoleh berdasarkan hasil tes membaca sebanyak 2 kali dengan mengacu pada aspek penilaian keterampilan membaca permulaan. Selain itu, hasil keterampilan membaca permulaan juga dihitung dengan teknik analisis persentase dengan nilai sebesar 89% yang mana berada pada rentang 75-100% dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini diketahui berdasarkan pernyataan (Krissandi, 2018 : 65) bahwa siswa memiliki keterampilan membaca permulaan apabila mampu menyuarkan tulisan dengan

tepat, pelafalan yang benar dan wajar, membaca dengan intonasi yang wajar, membaca dengan kelancaran, dan meyuarkan dengan jelas dan tepat sebagai dasar untuk dapat membaca yang lebih tinggi.



**Gambar 2. Media Buku Lancar Membaca**

### **Pengaruh penerapan media buku lancar membaca terhadap keterampilan membaca siswa kelas I MI Tanada**

Setelah memperoleh nilai variabel X dan Y maka untuk mengetahui pengaruh penerapan media buku lancar membaca terhadap keterampilan membaca permulaan maka peneliti menggunakan perhitungan dengan analisis korelasi pearson menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan hasil nilai signifikan 0,02 yaitu  $< 0,05$  dan nilai korelasi 0,622 yang berada pada nilai interval 0,60-0,799 maka termasuk pada kriteria "kuat" yang menunjukkan adanya pengaruh antar variabel.

Hasil nilai yang telah diketahui menunjukkan bahwa penerapan media buku lancar membaca berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan dan diperoleh nilai signifikan  $<0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,622 yang menunjukkan hasil hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media buku lancar membaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca permulaan.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan media buku lancar membaca permulaan siswa kelas I telah dibuktikan melalui hasil penilaian dengan teknik analisis persentase yang memperoleh nilai 75% yang berada pada 60%-81% yang tergolong "Layak". Sejalan dengan pernyataan Rohmah (2020) bahwa penggunaan buku lancar membaca sangat direkomendasikan untuk membantu anak yang hendak memasuki jenjang sekolah dasar berlatih membaca dengan lancar. Melalui buku ini, anak akan mempelajari huruf vokal dan konsonan pada awal pembelajaran. Konsep tersebut dinilai penting karena

kunci karena kata terdiri dari rangkaian huruf vokal dan konsonan. sehingga dengan menggunakan media buku lancar membaca siswa dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Dapat dikatakan buku ini sebagai asupan dasar anak usia dini yang disusun bertahap untuk perkembangan otak anak. Hasil penghitungan keterampilan membaca permulaan kelas I persentase diperoleh nilai 89% yang berapa pada 75-100% yang tergolong "Sangat Baik" Hal ini sesuai dengan pernyataan (Krissandi et al. 2018) bahwa siswa telah memiliki keterampilan membaca permulaan dengan ketentuan siswa mampu menyuarakan tulisan dengan tepat, pelafalan yang benar dan wajar, membaca dengan intonasi yang wajar, membaca dengan kelancaran, dan meyuarakan dengan jelas dan tepat sebagai dasar agar terampil membaca pemahaman. Penelitian ini menunjukkan pengaruh penerapan media buku lancar membaca terhadap keterampilan membaca permulaan yang dibuktikan dengan hasil perolehan nilai signifikansi  $<0,05$  dengan hasil perolehan nilai korelasi 0,622 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pada

penerapan media buku lancar membaca terhadap keterampilan membaca permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran sudah seharusnya memperhatikan pemilihan metode, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa dapat memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar termasuk keterampilan yang membutuhkan pengulangan. Keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media buku lancar membaca sebagai penerapan fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa dan dimaksimalkan dengan basis pemilihan metode yang sesuai salah satunya yaitu metode silaba. Dalam proses pembelajaran hendaknya pemilihan metode pembelajaran dipilih dengan memperhatikan kesesuaian muatan pelajaran atau konten yang akan dipelajari siswa sehingga dapat memudahkan siswa melaksanakan tugas belajar di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azharotunnafi, and Muhsinatun M. Siasah. 2018. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS SMP." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15(1):79–93.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis*

*Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.

Hamid, E. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

Iskandarwassid, and Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Janawati, Desak Putu Anom, and I. Made Eka Sulantara. 2020. "An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 in Elementary School." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 10(1):43–49. doi: 10.21070/pedagogia.v10i1.630.

Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, and Rishie Purnama Dewi. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*. Jakarta: Media Maxima.

Martina, Tina, and Galih Dani Septiyan Rahayu. 2021. "Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 009 Cikadut Dengan Menggunakan Pendekatan Teknik Permainan Melengkapi Cerita." *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education* 4(3):436–44.

Muammar. 2020. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Rohmah, Lailatur. 2020. "Efektivitas Buku Lancar Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di Tk Al-Furqon Surabaya." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Silvia, Suci, Putri Hana Pebriana, and Sumianto Sumianto. 2021. "Penerapan Metode Silaba Untuk

Meningkatkan Keterampilan  
Membaca Permulaan Siswa  
Sekolah Dasar.” *Jurnal  
Pendidikan Dan Konseling  
(JPDK)* 3(1):7–12. doi:  
10.31004/jpdk.v2i2.1336.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian  
Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.